



HUBUNGAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45

Mailani Hamdani (mailani@ut.ac.id)
Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka

ABSTRACT

This study aimed to analyze the relationship between the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) and financial performance stock price in the LQ45 company. This study used the annual reports of LQ45 company in period Feb–Jul 2012 for the data. The variables were based on the standard CSR disclosure Global Reporting Initiatives (GRI), the financial performance reflected by the current ratio, return on assets (ROA), return on equity (ROE), debt to equity/CAR, as well as stock prices reflected by the return stock. The results were Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure in annual reports related significantly to financial performance, it means that better Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure in annual report will result to better financial performance. Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure in the annual report related significantly to the stock price, it means that better Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure in annual reports will result in higher stock price. And the result for this research is the financial performance related significantly to stock price of a company, it means that the better financial performance of a company will increase the stock price in the company.

Keywords : Corporate Social Responsibility (CSR), LQ45

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengungkapan tanggung jawab *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan harga saham kinerja keuangan di perusahaan LQ45. Penulis menggunakan laporan tahunan perusahaan LQ45 pada periode Februari-Juli 2012 untuk data. Variabel didasarkan pada pengungkapan CSR standar *Global Reporting Initiatives* (GRI), kinerja keuangan tercermin dari rasio lancar, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt to equity* / CAR, serta harga saham fre pantulan oleh *return* saham. Hasilnya menunjukkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pengungkapan dalam laporan tahunan terkait signifikan terhadap kinerja keuangan, itu berarti bahwa memperluas *Corporate Social Responsibility* (CSR) pengungkapan dalam laporan tahunan kinerja keuangan yang lebih baik. *Corporate Social Responsibility* (CSR) pengungkapan di dalam laporan tahunan terkait signifikan terhadap harga saham, itu berarti bahwa memperluas *Corporate Social Responsibility* (CSR) pengungkapan dalam laporan tahunan higer untuk itu harga saham. Dan hasil penelitian ini adalah kinerja finansial yang berhubungan signifikan terhadap harga saham perusahaan, itu berarti bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan akan meningkatkan harga saham di perusahaan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), LQ45

Perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga untuk kemaslahatan sosial. Dari segi ekonomi, perusahaan memang diharapkan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Tetapi dari segi sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat atau saat ini dikenal dengan tanggung jawab social atau *corporate social responsibility* (CSR).

Kesadaran akan pentingnya CSR yang dilakukan oleh perusahaan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan praktik-praktik atau kegiatan CSR yang dilakukan. Pengungkapan kegiatan CSR dapat diungkapkan pada laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan.

Di Indonesia, kegiatan *Corporate Social Responsibility* bukan lagi bersifat sukarela yang dilakukan perusahaan didalam mempertanggung jawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib/menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya. Hal ini diatur dalam Undang-undang No.19 Tahun 2003 tentang BUMN, yang ditindaklanjuti dengan Kepmen.BUMN No. Kep-236/MBU/2003 juncto Permen.BUMN No. Per-05/MBU/2007. Selain undang-undang BUMN, undang-undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007 juga mewajibkan perseroan terbatas untuk melaksanakan tanggung jawab sosial atau CSR.

Walaupun penerapan CSR di Indonesia mulai berkembang, tetapi sampai saat ini, pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan masih bersifat sukarela. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf ke sembilan dinyatakan bahwa industri dimana lingkungan hidup memiliki peranan penting dapat menyajikan laporan tambahan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*). PSAK tersebut tidak secara tegas mengharuskan perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab sosial mereka. Pengelompokan, pengukuran, dan pelaporan juga belum diatur. Pelaporan tanggung jawab sosial diserahkan pada masing-masing perusahaan. Selain diatur dalam PSAK, pengungkapan informasi CSR dalam laporan keuangan juga diatur dalam UU RI No. 40 tahun 2007. Terbitnya UU tersebut menandai perkembangan tanggung jawab sosial perusahaan-perusahaan di Indonesia yang signifikan. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa Direksi menyampaikan laporan tahunan, termasuk laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada RUPS setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir. Selanjutnya UU tersebut menyatakan pula bahwa perseroan yang wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat permasalahan dalam kegiatan CSR adalah pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan di Indonesia belum diatur dalam suatu standar dan masih bersifat sukarela sehingga perusahaan dalam melaporkan kegiatan CSR nya dengan berbagai bentuk. Di samping itu sektor pasar modal Indonesia juga kurang mendukung dengan belum adanya penerapan indeks yang memasukkan kategori saham-saham perusahaan yang telah mempraktikkan CSR. Sebagai contoh, *New York Stock Exchange* memiliki *Dow Jones Sustainability Index (DJSI)* bagi saham-saham perusahaan yang dikategorikan memiliki nilai *corporate sustainability* dengan salah satu kriterianya adalah praktik CSR. Begitu pula *London Stock Exchange* yang memiliki *Socially Responsible Investment (SRI) Index* dan *Financial Times Stock Exchange (FTSE)* yang memiliki *FTSE4 Good* sejak 2001.

Defenisi Corporate Social Responsibility (CSR)

Belum ada definisi *Corporate Social Responsibility* yang secara universal diterima oleh berbagai lembaga. Menurut ISO 26000 mengenai *Guidance on Social Responsibility* memberikan definisi CSR adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh. Selanjutnya definisi CSR yang dibuat oleh Lingkar Studi CSR Indonesia, yakni upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social* atau *corporate social disclosure*. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi suatu organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Gray *et al.*, dalam Sembiring 2005).

Perusahaan melakukan pengungkapan informasi sosial dengan tujuan untuk membangun *image* pada perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Perusahaan memerlukan biaya dalam rangka untuk memberikan informasi sosial, sehingga laba yang dilaporkan dalam tahun berjalan menjadi lebih rendah dan visibilitas politik yang tinggi akan kecenderungan untuk mengungkapkan informasi sosial (Belkaoui *et al.* dalam Anggraini, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan. Pemilihan Sampel penelitian didasarkan dengan metode *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember selama 5 tahun berturut-turut, dari tahun 2007-2011 (termasuk catatan atas laporan keuangan).
 2. Sampel yang dipilih adalah perusahaan LQ45 periode Februari-Juli 2012.
- Berdasarkan kriteria tersebut, maka sebagai sampel dari penelitian terdiri dari 42 perusahaan.

Data dianalisis dengan menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)* dengan *tools SmartPLS*. Variabel dari penelitian ini adalah: (1) Pengungkapan CSR berdasarkan standar *Global Reporting Initiatives (GRI)* yang terdiri dari 79 indikator, (2) kinerja keuangan, yang direfleksikan oleh *current ratio*, *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *debt to equity/CAR*, sebagai indikatornya, dan (3) harga saham, yang direfleksikan oleh *return saham*.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H1 : Pengungkapan CSR di laporan tahunan berhubungan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45
- H2 : Pengungkapan CSR didalam laporan tahunan berhubungan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45
- H3 : Kinerja keuangan berhubungan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari langkah-langkah penggunaan *freeware* SmartPLS 2.0 yang ada, maka langkah pertama adalah dengan menilai *outer model* melalui *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reability*.

1. Convergent Validity

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* yang diestimasi dengan *software* PLS. Dalam penelitian ini digunakan batas *loading factor* sebesar 0,40 dan diperoleh hasil seperti pada Gambar 1.

Berdasarkan hasil pengujian, untuk variabel pengungkapan CSR yang terdiri dari 79 indikator, terdapat 25 indikator yang memiliki *loading factor* dibawah 0,40, yaitu EC1, EC3, EC4, EC8, EC9, EL1, EL3, EL4, EL10, EL11, EL12, EL13, EL14, EN30, HR3, HR6, PR5, PR6, PR8, SO2, SO3, SO4, SO5, SO6, dan SO8. Untuk variabel kinerja keuangan, indikator ROA, ROE dan DER/CAR memiliki *loading factor* dibawah 0,40. Sehingga untuk indikator-indikator tersebut dapat dinyatakan tidak *valid*.

2. Discriminant Validity

Berdasarkan pengujian *discriminant variability* menunjukkan bahwa nilai korelasi indikator pengungkapan CSR lebih tinggi dibandingkan dengan kontrak lainnya. Sama halnya dengan indikator CR (*current ratio*) yang berkorelasi lebih tinggi dengan kontrak kinerja keuangan yaitu nilai korelasi indikator *return* saham yang lebih tinggi dengan kontrak harga saham.

Pengecekan *discriminant validity* dapat dilakukan dengan menguji nilai korelasi variabel laten dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) seperti berikut:

Tabel 1 Korelasi Variabel Laten

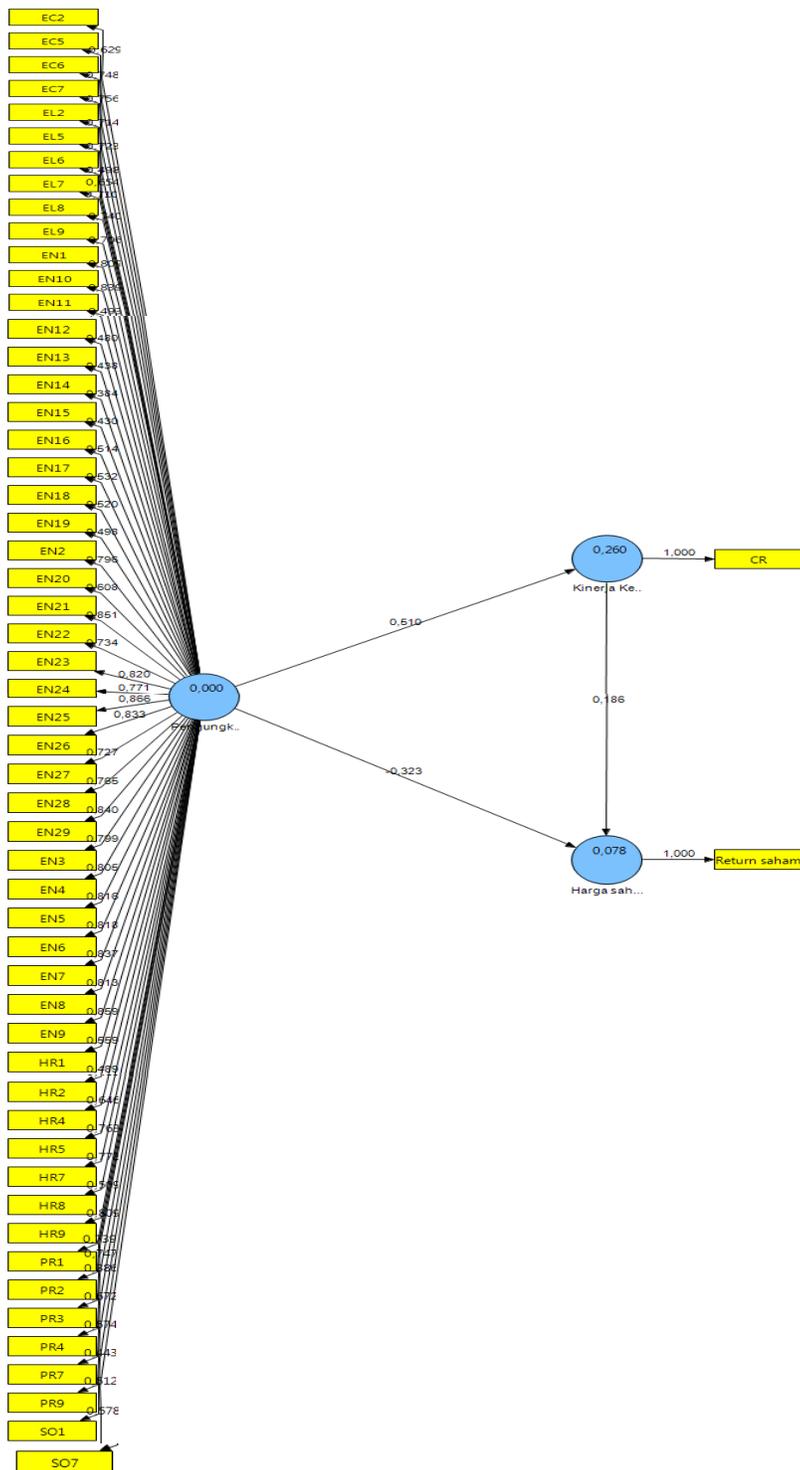
	Harga Saham	Kinerja Keuangan	Pengungkapan CSR
Harga saham	1		
Kinerja Keuangan	0,021229	1	
Pengungkapan CSR	-0,22839	0,510158	1

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS 2.0

Tabel 2 *Average Variance Extracted*

	Average Variance Extracted	Akar AVE
Pengungkapan CSR	0.474499	0.688839
Kinerja Keuangan	1.000.000	1.000000
Harga Saham	1.000.000	1.000000

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 2.0



Sumber : Hasil Olahan SmartPLS 2.0

Gambar 1. Hasil penghitungan akhir algoritma PLS

Berdasarkan kedua Tabel di atas terlihat bahwa korelasi maksimal kontrak harga saham dengan kontrak lainnya adalah 0,021229, sedangkan nilai akar AVE-nya adalah 1. Korelasi maksimal kontrak kinerja keuangan dengan kontrak lainnya adalah 0,510158, sedangkan nilai akar AVE-nya adalah 1. Hal ini berarti nilai akar AVE untuk variabel laten harga saham dan kinerja keuangan memiliki angka diatas korelasi variabel masing-masing sehingga dianggap memiliki *discriminant validity*. Sedangkan untuk variabel laten pengungkapan CSR memiliki nilai akar AVE dibawah nilai korelasi variabel latennya.

3. Composite Reliability

Kriteria validitas dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu indikator dari masing-masing variabel laten. Indikator dari variabel laten dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika nilainya 0.70. Hasilnya seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Pengungkapan CSR	0.979009
Kinerja Keuangan	1.000.000
Harga Saham	1.000.000

Sumber : Hasil Olahan *SmartPLS 2.0*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan semua variabel adalah reliabel karena nilai *compisite reliability* diatas 0.70 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

Langkah ke dua dalam menganalisis data dengan *smartPLS* adalah dengan menilai *inner model*. Pengujian *inner model* dilakukan untuk melihat nilai signifikansi masing-masing indikator dengan uji t, signifikansi hubungan antara variable laten dengan uji t sesuai parameter jalur strukturalnya dan nilai *R-square* dari model penelitian. Pengujian tersebut dilakukan melalui *SmartPLS 2.0* dengan melakukan langkah *calculate-boostrapping* dan diperoleh hasil seperti pada Gambar 2.

Penilaian dan pengujian hasil dari perhitungan *boostrapping* pada *SmartPLS 2.0* adalah sebagai berikut:

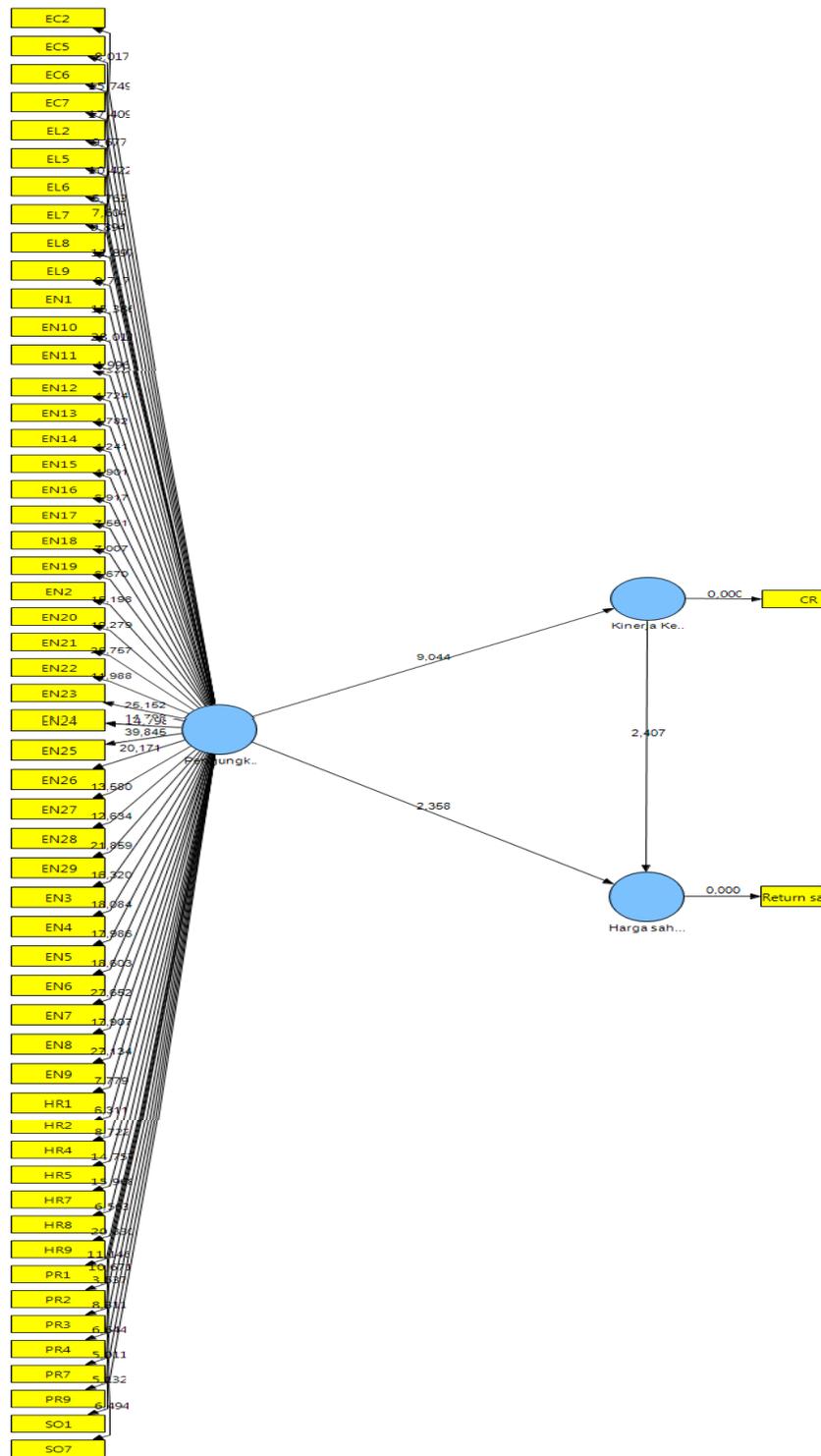
a. Nilai Signifikansi Masing-masing Indikator

Diperoleh dari hasil perhitungan t-statistik pada masing-masing indikator pada kelompok masing-masing variabel latennya dengan ketentuan dianggap indikator tersebut signifikan jika nilai t-statistiknya > 1,96 (pada alfa 5%).

Berdasarkan hasil olahan data, menunjukkan semua indikator-indikator memiliki nilai t-statistiknya > 1,96, yang berarti bahwa semua indikator tersebut mempunyai nilai yang signifikan.

b. Nilai Signifikansi Hubungan Antar Variabel Laten

Uji untuk melihat signifikansi antar indikator variabel laten dapat dinilai dengan melihat angka koefisien dan nilai signifikansi t-statistik pada Tabel 4.



Sumber : Hasil Olahan SmartPLS 2.0

Gambar 2 Hasil Bootstapping

Tabel 4 Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Pengungkapan CSR -> Kinerja Keuangan	0,510158	0,521984	0,05641	0,05641	9,043788
Pengungkapan CSR -> Harga saham	-0,32339	-0,32896	0,137147	0,137147	2,357975
Kinerja Keuangan -> Harga saham	0,186209	0,194987	0,077346	0,077346	2,407471

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS 2.0

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa tiga parameter jalur hubungan yang menjadi hipotesa pada penelitian ini bernilai t-statistiknya > 1,96 yang menunjukkan signifikansi hubungan antar variabel laten sebagai berikut :

1. Pengungkapan CSR berhubungan signifikan terhadap kinerja keuangan.
Berdasarkan Tabel 4, nilai t-statistik hubungan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan sebesar 9,043788, nilai ini lebih besar dari nilai T-Tabel 1.98 untuk level signifikan 0,05 (5%). Karena itu dapat dinyatakan bahwa **hipotesis pertama (H1) diterima** yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berhubungan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan.
2. Pengungkapan CSR berhubungan signifikan terhadap harga saham.
Berdasarkan Tabel 4, nilai t-statistik hubungan pengungkapan CSR terhadap harga saham sebesar 2,357975, nilai ini lebih besar dari nilai T-Tabel 1.98 untuk level signifikan 0,05 (5%). Karena itu dapat dinyatakan bahwa **hipotesis kedua (H2) diterima** yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berhubungan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan CSR berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi atau luas perusahaan mengungkapkan kegiatan CSR semakin tinggi harga saham perusahaan.
3. Kinerja keuangan berhubungan signifikan terhadap harga saham.
Berdasarkan Tabel 4, nilai t-statistik hubungan kinerja keuangan terhadap harga saham sebesar 2,407471, nilai ini lebih besar dari nilai T-Tabel 1.98 untuk level signifikan 0,05 (5%). Karena itu dapat dinyatakan bahwa **hipotesis ketiga (H3) diterima** yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berhubungan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin besar tingkat kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi tingkat *return* saham.

R-square

Pengujian terhadap *inner model* dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Hasil dari *R-square* terangkum pada Tabel 5.

Tabel 5. R-square

	R Square
Pengungkapan CSR	
Harga saham	0,077813
Kinerja Keuangan	0,260261

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS 2.0

Tabel 5 menunjukkan nilai *R-square* untuk variabel laten kinerja keuangan didapatkan nilai sebesar 0,260261, hal ini menunjukkan bahwa variabel laten pengungkapan CSR dan harga saham berhubungan sebesar 26,03% terhadap kinerja keuangan. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai *R-square* yang rendah diduga terjadi karena faktor yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi CSR adalah masih sekedar *trend*. Perusahaan melakukan pengungkapan informasi sekedar mematuhi peraturan atau karena tekanan pelaku pasar khususnya pelaku pasar internasional. Hal ini dapat dilihat dari pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Kategori-kategori yang diungkapkan masih sebatas sumbangan seperti sumbangan pendidikan, kesehatan dan sumbangan bencana alam. Selain itu perusahaan masih ragu-ragu dalam melaksanakan atau mengungkapkan CSR karena berasumsi bahwa CSR akan menguras laba dan dividen bagi pemegang saham.

Sementara nilai *R-square* untuk variabel harga saham didapatkan nilai sebesar 0,077813, hal ini menunjukkan bahwa variabel laten pengungkapan CSR dan kinerja keuangan berhubungan sebesar 7,78% terhadap harga saham. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai *R-square* yang rendah dikarenakan harga saham memang tidak hanya dipengaruhi oleh pengungkapan informasi CSR. Harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh rasio-rasio fundamental perusahaan itu sendiri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dan harga saham pada perusahaan LQ45, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini:

1. Pengungkapan CSR di dalam laporan tahunan berhubungan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang direfleksikan oleh indikator *current ratio*. Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan lain bahwa mereka lebih baik daripada perusahaan lain dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial.
2. Pengungkapan CSR berhubungan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti *stakeholder* mulai mempertimbangkan aspek-aspek sosial dalam berinvestasi.
3. Kinerja keuangan perusahaan berhubungan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan yang dapat mempengaruhi harga saham, salah satu diantaranya adalah kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama lima tahun, sehingga hasil jangka panjang dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dikesampingkan. Hal ini juga masih belum dapat digeneralisasi dan belum dapat mempresentasikan semua perusahaan yang ada.
2. Perusahaan-perusahaan sampel belum memiliki format standar dalam mengungkapkan informasi CSR mereka, sehingga ada kesulitan dalam melakukan tabulasi data tentang pengungkapan informasi CSR.

3. Penelitian ini juga hanya mengidentifikasi lima faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR dalam laporan tahunan yaitu *current ratio*, *ROA*, *ROE*, *DER/CAR* dan *return saham* karena keterbatasan waktu penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah disebutkan di atas, maka diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan diharapkan lebih terbuka mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial/CSR dalam laporan tahunannya. Pengungkapan CSR bisa menjadi alat komunikasi dengan *stakeholder*.
2. Penelitian mendatang diharapkan memperhatikan penambahkan variabel variabel lain yang bisa mempengaruhi pengungkapan CSR seperti pengukuran image perusahaan, *earning per share*, *price book value* ataupun karakteristik perusahaan. Populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan LQ45 tetapi dapat diperluas pada perusahaan-perusahaan lain.

REFERENSI

- Anggraini, Fr.R,R. (2006). Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta), Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Anwar, S, Haerani. S & Pagalung, G. (2009). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan dan harga saham.
- Kasmir. (2011). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nor Hadi. (2011). *Corporate social responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sayekti, Y & Wondabio, L.S. (2007). Pengaruh CSR disclosure terhadap earning response coefficient. Makalah disampaikan dalam simposium nasional akuntansi ke-10. Makasar, 26-28 Juli.
- Suharto, Edi. (2008). Corporate social responsibility konsep dan perkembangan pemikiran, Makalah disampaikan pada workshop tanggung jawab sosial perusahaan, Jogjakarta, 6-8 Mei 2008.
- _____. *Tanggung jawab sosial perusahaan: Apa itu dan apa manfaatnya bagi perusahaan*. Makalah disampaikan pada seminar dua hari CSR: Strategi, management and leadership, intipesan. Jakarta, 13-14 Februari 2008.
- Undang-undang No.19 Tahun 2003 tentang BUMN.
- Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik. Fascho Publishing.
- Yamin, Sofyan & Kurniawan, Heri. (2009). *Structural equation modeling (belajar lebih mudah teknik analisis data kuesioner dengan Lisrel-PLS)*. Jakarta: Salemba Infotek.
- _____. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data dengan Partial Least Square Path Modeling*. Jakarta: Salemba Infotek.